

# TANTANGAN GURU PPKN DI ABAD 21 DALAM MENDIDIK SISWA GENERASI Z

Mifta Churohman  
Great Crystal School and Course Center  
mifta@great.sch.id

## ABSTRAK

Di Era Abad 21 ini banyak perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Dunia Digital telah merubah berbagai hal yang biasa dilakukan oleh manusia. Berbagai kegiatan berbasis digital telah diaplikasikan hampir disemua bidang. Siswa yang lahir setelah tahun 1995 disebut dengan generasi Z yang berperan menciptakan dan menggunakan berbagai teknologi digital untuk kemudahan melakukan berbagai hal. Generasi Z abad 21 adalah generasi digital yang terus berinovasi, menciptakan berbagai hal baru di bidang teknologi, komunikasi dan digital.

Menyiapkan siswa generasi Z yang siap bersaing di dunia global di abad ke-21 adalah sesuatu yang rumit. Berbagai tantangan yang harus dihadapi seperti: globalisasi, teknologi, migrasi, kompetisi internasional, perubahan pasar, tantangan lingkungan dan politik internasional. Peran guru PPKn dalam internalisasi nilai sangat penting, masa depan suatu Negara yang berkarakter dan berwawasan global berada ditangan guru. Dalam menyiapkan siswa generasi Z yang kritis, kreatif, inovatif, dan cerdas tentunya diperlukan guru PPKn yang berkualitas dengan kompetensi masa depan. Guru PPKn harus mampu mendidik kompetensi yang mampu membekali generasi Z untuk bersaing di abad 21. Materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru harus memasukkan kompetensi abad 21. Dengan demikian, di abad 21 ini menyongsong bangkitnya generasi Z yang bisa sukses di usia muda. Generasi Z yang dicita-citakan adalah insan yang berpikir kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif.

**Kata kunci :** Abad 21, Generasi Z, Globalisasi, Kompetensi Siswa

## ABSTRACT

*In the 21<sup>st</sup> Century there are many changes that occur in community life. Digital World has changed various things that are commonly done by human. Various digital-based activities have been applied in almost all fields. Students who were born after 1995 became generation Z who had the role of creating and using various digital technologies to facilitate things. Generation Z of the 21<sup>st</sup> century is the digital generation that continues to innovate, create new things*

*Preparing generation Z students who are ready to compete in the global world for 21<sup>st</sup> century is something complicated. Many challenges must be faced such as: globalization, technology, migration, international competition, market changes, environmental challenges and international politics. The role of Civics Teachers in internalizing values is very important, the future of a country with character and global insight is based on the teacher role. To Prepare a strong, creative, innovative, and intelligent generation Z student, of course need a qualified Civics Teachers with future competencies. Civics Teachers must be able to educate competencies that are able to equip the generation Z to compete in the 21<sup>st</sup> century. Learning materials taught by teachers must enter the competencies of*

*students in the 21<sup>st</sup> century. So, the 21<sup>st</sup> century start to 'rise of generation Z who can succeed at a young generation. Generation Z is aspired to be people who are critical thinking, creative, communicative and collaborative.*

**Keyword:** 21<sup>st</sup> century, Generation Z, Globalization, Student Competency

## **PENDAHULUAN**

Saat ini, Teknologi telah menjadi pengetahuan penting tentang ilmu dan alat baru yang digunakan untuk membantu orang dalam berbagai aspek kehidupan untuk menghasilkan efisiensi dan mengoptimalkan waktu, uang, dan segala jenis sumber daya. Di masyarakat, teknologi telah membantu mengembangkan ekonomi yang lebih maju dan memungkinkan munculnya kelas modern dilingkungan masyarakat.

Teknologi mengacu pada alat dan mesin yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah dunia nyata memenuhi kebutuhan atau memuaskan keinginan untuk kepentingan hidup. Contoh modern, adalah munculnya teknologi komunikasi, yang telah mengurangi hambatan untuk interaksi manusia dan, sebagai hasilnya, telah membantu menemukan subkultur baru; bangkitnya budaya *cyber*, yang pada dasarnya adalah perkembangan Internet dan komputer. Teknologi juga dapat membantu memfasilitasi kegiatan politik dan mendahului ilmu pengetahuan dan teknik.

Dunia saat ini sedang berubah, dan untuk mempersiapkan anak-anak kita untuk masuk ke dunia baru ini, kita perlu mengubah cara kita mendidik mereka. Di abad ke-21, pendidik harus membuat kurikulum yang akan membantu siswa terhubung dengan dunia dan memahami masalah yang dihadapi dunia kita. Ada anak-anak era saat ini yang belum pernah diajarkan dengan teknologi namun mereka mampu belajar mandiri tentang topik apa pun yang mereka minati tanpa ada tutorial dari orang lain. Kelompok siswa seperti itu berasal

dari Generasi Z dan Generasi Alpha. Dua generasi ini telah tumbuh dengan teknologi canggih seperti yang diberikan di rumah dan ruang kelas mereka. Mereka adalah penduduk digital masa depan, akan sangat mudah menggunakan aplikasi dan kode sebagaimana kakek-nenek mereka mencangkul halaman.

Generasi Z dan Alpha juga merupakan yang paling terhubung secara internasional dalam sejarah pengetahuan dunia. Mereka dapat bertemu orang-orang dari seluruh dunia secara online. Orang tua dan Sekolah juga menawarkan anak-anak dan remaja berkesempatan untuk menciptakan pengalaman belajar yang benar-benar tanpa batas dengan menggunakan akses internet.

Kurikulum di kelas dirancang untuk menggabungkan banyak keterampilan dan tingkat kecerdasan, dan memanfaatkan teknologi dan multimedia. Pelajaran tidak didasarkan pada buku teks, melainkan pelajaran berbasis proyek. Keterampilan dan konten dipelajari melalui penelitian dan proyek mereka, dan buku teks disediakan sebagai salah satu dari banyak sumber daya yang mungkin.

Selain kurikulum yang modern, guru juga perlu memupuk dan mempertahankan tujuan pembelajaran siswa yang akan dihadapi di dunia nyata. Seorang guru juga harus berusaha meningkatkan rasa ingin tahu siswa mereka, yang akan membantu mereka menjadi siswa yang *lifelong learning*. Pendidikan kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang berkaitan dengan pengembangan warga negara

yang baik. Dalam demokrasi yang representatif, warga negara yang ideal ini berpartisipasi aktif dalam masyarakat dengan terlibat dalam aktivitas sipil dan politiknya atau komunitasnya.

Pendidikan kewarganegaraan yang efektif, karenanya secara eksplisit mengajarkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diyakini perlu untuk kewarganegaraan yang demokratis.

Maka di tulisan ini akan mengulas bagaimana tantangan Guru PPKn sebagai pendidik anak-anak untuk menjadi warga negara yang berpikiran aktif dan berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bermasyarakat di abad 21. Masyarakat di sini dipahami dalam arti khusus adalah orang yang bertanggungjawab untuk memajukan dan mengelola suatu Negara.

## ANALISIS PEMECAHAN MASALAH

### A. Generasi Z

Menurut Kopperschmidt (2000) (dalam Putra, 2016) Generasi adalah sekelompok orang yang memiliki kesamaan tahun lahir, umur, lokasi dan juga pengalaman historis atau kejadian-kejadian dalam individu tersebut yang sama yang memiliki pengaruh signifikan dalam fase pertumbuhan mereka. Jadi, dapat dikatakan pula bahwa generasi adalah sekelompok individu yang mengalami peristiwa – peristiwa yang sama dalam kurun waktu yang sama pula

Dalam teori generasi (*Generation Theory*) yang dikemukakan Graeme Codrington & Sue Grant-Marshall, Penguin, (2004) dibedakan 5 generasi manusia berdasarkan tahun kelahirannya, yaitu:

### 1. Baby Boomer (lahir tahun 1946 – 1964)

Generasi yang lahir setelah Perang Dunia II ini memiliki banyak saudara, akibat dari banyaknya pasangan yang berani untuk mempunyai banyak keturunan. Generasi yang adaptif, mudah menerima dan menyesuaikan diri. Dianggap sebagai orang lama yang mempunyai pengalaman hidup.

### 2. Generasi X (lahir tahun 1965-1980)

Tahun-tahun ketika generasi ini lahir merupakan awal dari penggunaan PC (*personal computer*), video games, tv kabel, dan internet. Penyimpanan data nya pun menggunakan *floppy disk* atau disket. MTV dan video games sangat digemari masa ini. Sebagian dari generasi ini memiliki tingkah laku negatif seperti tidak hormat pada orang tua, mulai mengenal musik punk, dan mencoba menggunakan ganja.

### 3. Generasi Y (lahir tahun 1981-1994)

Dikenal dengan sebutan generasi millennial atau milenium. Ungkapan generasi Y mulai dipakai pada editorial koran besar Amerika Serikat pada Agustus 1993. Generasi ini banyak menggunakan teknologi komunikasi instan seperti email, SMS, instan messaging dan media sosial seperti facebook dan twitter. Mereka juga suka main game online.

### 4. Generasi Z (lahir tahun 1995-2010)

Disebut juga iGeneration, generasi net atau generasi internet. Mereka memiliki kesamaan dengan generasi Y, tapi mereka mampu mengaplikasikan semua kegiatan dalam satu waktu seperti nge-tweet menggunakan ponsel, browsing dengan PC, dan mendengarkan music menggunakan headset. Apapun yang dilakukan kebanyakan berhubungan dengan dunia maya. Sejak kecil mereka sudah mengenal teknologi dan akrab dengan gadget canggih yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kepribadian mereka.

### 5. Generasi Alpha (lahir tahun 2011-2025)

Generasi yang lahir sesudah generasi Z, lahir dari generasi X akhir dan Y. Generasi yang sangat terdidik karena masuk sekolah lebih awal dan banyak belajar, rata-rata memiliki orang tua yang kaya.

Di tulisan ini fokus untuk membahas tentang generasi lahir 1995- 2010 atau dikenal dengan nama Generasi Z.

Generasi Z memiliki karakteristik yang berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya, berikut ini karakteristik Generasi Z:

1. Fasih Teknologi , *tech-savvy, web-savvy, appfriendly generation*. Mereka adalah “generasi digital” yang mahir dan gandrung akan teknologi informasi dan berbagai aplikasi komputer. Mereka dapat mengakses berbagai informasi yang mereka butuhkan secara mudah dan cepat, baik untuk kepentingan pendidikan maupun kepentingan hidup kesehariannya.
2. Sosial. Mereka sangat intens berinteraksi melalui media sosial dengan semua kalangan. Mereka sangat intens berkomunikasi dan berinteraksi dengan semua kalangan, khususnya dengan teman sebaya melalui berbagai situs jejaring, seperti: FaceBook, twitter, atau melalui SMS. Melalui media ini, mereka bisa mengekspresikan apa yang dirasakan dan dipikirkannya secara spontan.
3. Ekspresif. Mereka cenderung toleran dengan perbedaan kultur dan sangat peduli dengan lingkungan
4. Multitasking. Mereka terbiasa dengan berbagai aktivitas dalam satu waktu yang bersamaan. Mereka bisa membaca, berbicara, menonton, atau mendengarkan musik dalam waktu yang bersamaan. Mereka

menginginkan segala sesuatunya dapat dilakukan dan berjalan serba cepat. Mereka tidak menginginkan hal-hal yang bertele-tele dan berbelit-belit.

5. Cepat berpindah dari satu pemikiran/pekerjaan ke pemikiran/pekerjaan lain (fast switcher)
6. Senang berbagi

#### B. Guru PPKn di Abad 21

Tuntutan dunia internasional terhadap tugas guru memasuki abad ke-21 tidaklah ringan. Guru diharapkan mampu dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang bertumpu dan melaksanakan empat pilar belajar yang dianjurkan oleh Komisi Internasional UNESCO untuk Pendidikan, hal ini didasari bahwa Pendidikan merupakan komunikasi terorganisasi dan berkelanjutan yang dirancang untuk menumbuhkan kegiatan belajar pada diri peserta didik (*education as organized and sustained communication designed to bring about Learning*). UNESCO merekomendasikan empat pilar dalam bidang pendidikan, yaitu:

1. *Learning to know* (belajar untuk mengetahui)  
*Learning to know*, yaitu proses belajar untuk mengetahui, memahami, dan menghayati cara-cara pemerolehan pengetahuan dan pendidikan yang memberikan kepada peserta didik bekal bekal ilmu pengetahuan. Proses pembelajaran ini memungkinkan peserta didik mampu mengetahui, memahami, dan menerapkan, serta mencari informasi dan/atau menemukan ilmu pengetahuan.

2. *Learning to do* (belajar melakukan atau mengerjakan)

*Learning to do*, yaitu proses belajar melakukan atau mengerjakan sesuatu. Belajar berbuat dan melakukan (*Learning by doing*) sesuatu secara aktif ini bermakna pendidikan seharusnya memberikan bekal-bekal kemampuan atau keterampilan. Peserta didik dalam proses pembelajarannya mampu menggunakan berbagai konsep, prinsip, atau hukum untuk memecahkan masalah yang konkrit.

3. *Learning to live together* (belajar untuk hidup bersama)

*Learning to live together*, yaitu pendidikan seharusnya memberikan bekal kemampuan untuk dapat hidup bersama dalam masyarakat yang majemuk sehingga tercipta kedamaian hidup dan sikap toleransi antar sesama manusia.

4. *Learning to be* (belajar untuk menjadi/mengembangkan diri sendiri). *Learning to be*, yaitu pendidikan seharusnya memberikan bekal kemampuan untuk mengembangkan diri. Proses belajar memungkinkan terciptanya peserta didik yang mandiri, memiliki rasa percaya diri, mampu mengenal dirinya, pemahaman diri, aktualisasi diri atau pengarahannya, memiliki kemampuan emosional dan intelektual yang konsisten, serta mencapai tingkatan kepribadian yang mantap dan mandiri.

Guru abad ke-21 memiliki pandangan untuk masa depan. Mereka sadar akan tren yang terus berubah dalam teknologi dan selaras dengan apa yang akan terjadi di masa depan dalam pendidikan. Seorang guru abad ke-21 yang baik menyadari peluang karier yang akan terjadi di tahun-tahun mendatang bagi siswa

mereka, dan selalu menganjurkan pemikiran ke depan dan perencanaan untuk memastikan semua siswa tidak akan ketinggalan. Terakhir, pendidik abad ke-21 harus menggunakan strategi pengajaran untuk memastikan bahwa fokus dalam pendidikan adalah mempersiapkan anak-anak hari ini untuk masa depan di mana mereka akan tinggal dan di mana mereka akan bekerja, bukan untuk dunia kita saat ini.

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan seorang Guru di Abad 21 :

1. Seorang *Master of Technology* di Kelas

Teknologi di ruang kelas selalu berubah dan bergerak dengan cepat. Guru abad ke-21 adalah guru yang bergerak tepat di sampingnya. Teknologi di kelas, apakah itu untuk pelajaran, tugas, atau penilaian, dapat membantu siswa belajar lebih baik dan lebih cepat, dan membantu membuat waktu guru lebih efektif. Seorang guru abad ke-21 tidak harus memiliki satu set tablet kelas di tangan setiap anak, atau Smartboard terbaru. Tetapi mereka dapat memiliki keseimbangan yang baik dari alat-alat pendidikan di kelas mereka. Seorang guru yang efektif tahu teknologi apa di kelas yang benar-benar dapat membantu mengubah pendidikan siswa mereka. Mereka tahu apa alat terbaik, dan bagaimana dan kapan menggunakannya.

2. Menjadi Fasilitator dalam berkolaborasi

Pendidik abad ke-21 yang efektif harus dapat berkolaborasi dan bekerja dengan baik dalam sebuah tim. Bekerja dengan orang lain adalah keterampilan abad ke-21 yang

penting. Selama beberapa tahun terakhir, kemampuan untuk berkolaborasi secara efektif di tempat kerja telah berkembang cukup pesat. Belajar dianggap lebih efektif ketika Anda dapat berbagi ide dan pengetahuan Anda dengan orang lain. Berbagi keahlian dan pengalaman Anda, berkomunikasi dan belajar dari orang lain, dan mampu merefleksikan diri adalah bagian penting dari proses belajar dan mengajar

3. Mampu beradaptasi  
Seorang guru abad ke-21 mampu beradaptasi dengan apa pun yang datang pada mereka. Mengajar adalah karier yang hampir selalu sama selama beberapa dekade terakhir. Alat telah berubah selama bertahun-tahun (Smartboards telah menggantikan papan tulis, tablet telah menggantikan buku teks) tetapi praktiknya belum. Guru abad ke-21 dapat melihat praktik mereka dan beradaptasi berdasarkan kebutuhan siswa mereka. Mereka harus mampu menyesuaikan gaya mengajar mereka untuk memasukkan berbagai mode pembelajaran, beradaptasi ketika pelajaran gagal, dan beradaptasi dengan teknologi baru. Mereka harus mampu beradaptasi dengan kurikulum dan persyaratan dan dapat menggunakan imajinasi mereka untuk mengajar dengan cara yang kreatif.
4. Mendidik untuk pembelajaran seumur hidup  
Pendidik abad ke-21 adalah pembelajar seumur hidup. Mereka tidak hanya berharap siswa mereka menjadi pembelajar seumur hidup, tetapi mereka juga tetap mengikuti perkembangan dan mengetahui apa

yang baru dalam pendidikan. Meskipun mereka mungkin masih menggunakan rencana pelajaran yang sama dari tahun-tahun sebelumnya, mereka tahu bagaimana mengubahnya agar tetap mengikuti perkembangan terkini. Seorang pendidik yang hebat tidak hanya akan merangkul teknologi, tetapi bersedia untuk belajar lebih banyak tentang hal itu.

Berdasarkan hasil penilaian seperti studi kewarganegaraan IEA dan penelitian yang luas, Guru PPKn memiliki peran pengembangan pembelajaran abad 21 dalam hal :

1. Pembahasan materi dalam bidang hukum, sejarah, ekonomi, dan disiplin ilmu kewarganegaraan lainnya memiliki manfaat besar potensi kemampuan pada siswa.
2. Diskusi tentang kejadian terkini dan masalah kontroversial adalah cara lain yang baik untuk mengembangkan analisis kritis dan keterampilan komunikasi siswa.
3. Karena tujuan dari pendidikan kewarganegaraan adalah untuk mempersiapkan kaum muda untuk kehidupan sipil dan menyediakan mereka pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk secara aktif terlibat dalam masyarakat mereka, Guru PPKn harus menghubungkan ruang kelas dengan masyarakat luas.
4. Mengembangkan Pembelajaran Partisipasi siswa dalam tata kelola sekolah
5. Selain kegiatan ekstrakurikuler dan pemerintahan siswa, simulasi lain dari proses demokrasi

Kegiatan kelas yang memungkinkan siswa untuk mengambil peran berbagai aktor masyarakat

memungkinkan mereka untuk mempraktikkan keterampilan kewarganegaraan mereka dengan berinvestasi dalam dan terlibat dengan konten.

## HASIL

Tantangan guru di era generasi Z menjadi semakin berat. Apalagi kalau guru tersebut yang lahir di zaman generasi X dituntut untuk mengimbangi cepatnya perubahan gaya hidup dan kemampuan anak-anak generasi Z yang dibesarkan dengan teknologi digital. Tantangan guru di era milenial dan generasi Z menjadi semakin kompleks. Karena semua berubah dengan begitu cepat, tanpa mampu difilterisasi oleh guru di sekolah.

Para guru yang lahir dari generasi X penting sekali mengetahui perilaku generasi Z bila ingin sukses dalam mengajar dan mendidik generasi ini. Sebagai generasi yang lahir dan dibesarkan dalam era digital, anak-anak sebagai peserta didik akan sangat dekat dengan media sosial, dan produk teknologi internet tersebut. Sejauh ini, Generasi Z dikenal sebagai karakter yang lebih tidak fokus dari milenial, tapi lebih serba-bisa; lebih individual, lebih global, berpikiran lebih terbuka, lebih cepat terjun ke dunia kerja, lebih wirausahawan, dan tentu saja lebih ramah teknologi.

Pembelajaran abad 21 secara sederhana diartikan sebagai pembelajaran yang memberikan kecakapan abad 21 kepada peserta didik, yaitu 4C yang meliputi: (1) *Communication* (2) *Collaboration*, (3) *Critical Thinking and problem solving*, dan (4) *Creative and Innovative*.

Namun, terlepas dari belajar tentang keterampilan yang siswa perlu kembangkan untuk menjadi sukses di abad ke-21, yaitu konsep pembelajaran apa yang pantas untuk dipertahankan atau dibuang oleh guru.

Salah satu peran Guru adalah untuk mempersiapkan siswa untuk tugas-tugas khusus yang harus mereka selesaikan. Saat ini, kami tidak hidup di dunia yang sama. Masyarakat adalah campuran dari banyak kepercayaan dan budaya yang berbeda. Globalisasi telah membuka dunia dan memungkinkan orang untuk terhubung dengan cara-cara baru dan menarik. Kami memadukan tradisi dan menciptakan sistem kepercayaan unik yang tidak diajarkan di ruang kelas mana pun, tetapi dikembangkan melalui pengalaman dan gairah hidup kami. Kami mentransmisikan nilai-nilai dan budaya kami tanpa harapan mereka diadopsi oleh audiens kami - hanya diterima oleh mereka.

Seperti biasa, pada intinya, peran pendidikan adalah mempersiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang aktif, sukses, dan berkontribusi. Esensi peran pendidikan tidak berubah.

Namun, ada perubahan penting yang harus diperhatikan. Masyarakat telah berubah. Kita tidak dapat secara memadai mempersiapkan siswa untuk masyarakat yang ada hari ini atau yang akan ada besok, jika kita terus mempersiapkan mereka untuk masyarakat yang ada kemarin. Untuk mempersiapkan siswa memainkan peran mereka dalam masyarakat abad ke-21, kita adalah bagian darinya, beberapa hal perlu dipertimbangkan ketika memutuskan bagaimana pendidikan akan terlihat di sekolah dan ruang kelas kita. Beberapa hal yang guru harus lakukan seperti :

1. Instruksi harus berpusat pada siswa

Sementara pembelajaran yang berpusat pada siswa sangat dianjurkan di abad ke-21, ini tidak berarti bahwa guru tidak pernah bisa memberikan ceramah lagi. Sebaliknya, itu berarti bahwa guru sebagai sumber utama pengetahuan di kelas tidak boleh guru saja. Pendidikan tidak lagi tentang mendengarkan guru berbicara dan menyerap informasi.

Untuk berkontribusi pada masyarakat, siswa harus dapat memperoleh informasi baru ketika masalah muncul. Kemudian, mereka perlu menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah mereka miliki dan menerapkannya untuk menyelesaikan masalah yang ada. Mereka tidak akan dapat memanggil guru untuk mendapatkan jawaban, jadi perlu 'belajar bagaimana belajar' sendiri.

Dalam model kelas ini, guru akan bertindak sebagai fasilitator bagi siswa. Alih-alih menerima informasi secara pasif, siswa akan mengumpulkan informasi sendiri, di bawah bimbingan guru mereka. Gaya belajar yang berbeda didorong, dan siswa memiliki rasa motivasi dan tanggung jawab yang ditingkatkan. Mereka terlibat dalam berbagai jenis kegiatan langsung, serta menunjukkan pembelajaran dengan berbagai cara. Belajar adalah tentang penemuan, bukan menghafal fakta.

## 2. Pendidikan harus kolaboratif

Siswa harus belajar cara berkolaborasi dengan orang lain. Masyarakat saat ini memiliki orang-orang yang berkolaborasi di seluruh dunia. Bagaimana siswa dapat diharapkan untuk bekerja dengan orang-orang dari budaya lain, dengan nilai-

nilai yang berbeda dari mereka sendiri, jika mereka tidak dapat bekerja dengan orang-orang yang mereka lihat setiap hari di kelas mereka?

Siswa harus didorong untuk bekerja bersama untuk menemukan informasi, mengumpulkannya, dan membangun makna. Kolaborasi juga harus dinamis. Siswa harus belajar bagaimana mengenali kekuatan dan talenta berbeda yang dapat dibawa oleh setiap orang ke proyek, dan mengubah peran tergantung pada atribut tersebut.

Sekolah juga harus berkolaborasi dengan lembaga pendidikan lain di seluruh dunia untuk berbagi informasi dan belajar tentang berbagai praktik atau metode yang telah dikembangkan. Mereka harus bersedia mengubah metode pengajaran mereka mengingat kemajuan baru.

## 3. Belajar harus memiliki konteks

Berpusat pada siswa tidak berarti bahwa guru menyerahkan semua kendali atas kelas. Sementara siswa didorong untuk belajar dengan cara yang berbeda, guru masih memberikan bimbingan mengenai keterampilan yang perlu diperoleh. Guru dapat membuat titik membantu siswa untuk memahami bagaimana keterampilan yang mereka bangun dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Siswa akan jauh lebih termotivasi untuk mempelajari sesuatu yang dapat mereka lihat nilainya.

## 4. Sekolah harus terintegrasi dengan masyarakat

Untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab, kita perlu



memodelkan apa warga negara yang bertanggung jawab.

Sekolah akan sering bekerja untuk mencapai hal ini dengan menciptakan acara untuk komunitas sekolah, dengan mendorong siswa untuk bergabung dengan komite atau mengambil bagian dalam proyek sekolah, dan dengan sesekali membantu masyarakat di sekitar mereka dengan kegiatan seperti drive makanan atau pembersihan lingkungan.

Dengan kekuatan teknologi dan internet, siswa saat ini dapat melakukan lebih banyak lagi. Komunitas kami tidak lagi hanya area ruang yang terletak di sekitar sekolah, tetapi menjangkau dan menyelimuti dunia.

Pendidikan perlu membantu siswa mengambil bagian dalam komunitas global ini dan menemukan cara berdampak lebih dari sekadar lingkungan mereka. Ini tidak berarti bahwa mereka tidak perlu belajar nilai membantu orang lain di sekitar mereka dan melindungi lingkungan terdekat mereka, tetapi mereka juga harus belajar tentang bagaimana mereka dapat membantu dan melindungi dunia yang jauh dari mereka, tetapi juga lebih dekat semua waktu.

Setiap pembelajaran yang Guru PPKn lakukan di kelas harus memenuhi 4 kemampuan siswa yang Berpikir Kritis, Kreatifitas, Kolaborasi dan Komunikasi. Adapun tujuan untuk penerapan 4 kompetensi tersebut untuk Generasi Z sebagai berikut :

#### 1. Berpikir Kritis

Siswa memerlukan kemampuan untuk berpikir secara analitis, yang mencakup kemahiran dengan membandingkan, membedakan, mengevaluasi, mensintesis, dan menerapkan tanpa instruksi atau pengawasan. Mengapa ini penting: Berpikir analitik berarti

dapat menggunakan ujung taksonomi digital Bloom yang lebih tinggi atau keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

Siswa membutuhkan kemampuan untuk memecahkan masalah yang kompleks secara real time. Mengapa ini penting: Di masa depan, masalah rumit yang bahkan tidak dapat kita bayangkan sekarang akan ada di mana-mana. Seiring kemajuan masyarakat, kompleksitas konflik yang dapat dikelola juga akan meningkat. Semakin kita fokus pada kemampuan siswa untuk menemukan solusi yang efektif untuk masalah-masalah dunia nyata, semakin sukses para siswa tersebut. Inilah yang dimaksud dengan Solusi Kefasihan. Ini berarti menyelesaikan masalah kompleks secara efektif dalam waktu nyata menggunakan solusi unik dan dirancang dengan cermat.

Mereka juga belajar dari kesalahan-kesalahan itu, dan biasanya menyalai proses mereka untuk menciptakan solusi yang lebih efisien dan ekonomis. Siswa adalah individu yang kompleks, energik, dan mengerti teknologi.

Ini adalah jenis orang yang akan sukses di pasar global seperti kita. Individu semacam itu adalah aset bagi tenaga kerja mana pun. Perlu disebutkan bahwa di masa depan yang sedang kita bicarakan ini, pekerja yang tidak mampu berpikir proaktif untuk memecahkan masalah akan kesulitan menemukan pekerjaan.

#### 2. Kreatifitas

Siswa harus dapat berpikir dan bekerja secara kreatif di lingkungan digital dan nondigital untuk mengembangkan solusi yang unik dan berguna.

Kreativitas adalah saluran vital yang menginspirasi siswa untuk melihat siapa mereka dan apa yang dapat mereka lakukan, dan untuk mewujudkan apa yang dapat mereka

capai. Sangat penting bahwa sisi siswa mana pun diizinkan untuk bersinar dalam pembelajaran mereka.

Tugas-tugas yang membutuhkan pemikiran linier dan pekerjaan kognitif rutin semakin banyak dialihdayakan. Jadi sangat penting untuk membimbing siswa agar dapat melakukan pemikiran analitik. Sangat penting untuk kemampuan mereka untuk berhasil dalam kehidupan setelah kelas. Pemikiran analitik adalah bagian penting dari apa yang membentuk Kelancaran Informasi.

Pemikir analitis melihat data dan informasi dalam berbagai dimensi, dan dari berbagai sudut. Mereka mahir dalam konseptualisasi, organisasi dan klasifikasi, dan sintesis pengetahuan. Jenis-jenis keterampilan ini sangat berharga karena memungkinkan para siswa untuk secara praktis menangani masalah-masalah yang bersifat sosial, matematika, dan ilmiah. Ini memberdayakan mereka untuk membuat keputusan yang efektif dan berkepal dingin dalam kehidupan dan hubungan mereka. Sangat mudah untuk melihat mengapa keterampilan berpikir kritis dan analitis penting untuk keberhasilan di luar sekolah.

### 3. Kolaborasi/ kerjasama

Siswa harus memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dengan mulus dalam ruang fisik dan virtual, dengan mitra nyata dan virtual secara global.

Siswa di era digital bersifat sosial. Mereka mengirim pesan teks, memposting, memperbarui, berbagi, mengobrol, dan terus-menerus bersama dalam lingkungan teknologi satu sama lain. Ketika mereka tidak dapat melakukan ini di sekolah, mereka menjadi terlepas dan tidak terikat pada pembelajaran mereka. Koneksi dan kolaborasi dengan orang lain sangat penting tidak hanya untuk

pembelajaran mereka tetapi juga kesehatan mental dan emosional mereka. Ini adalah keterampilan yang harus dididik oleh para pendidik secara teratur, dan memahami Kefasihan Kolaborasi akan membantu dalam hal ini.

### 4. Komunikasi

Komunikasi adalah sebuah kegiatan mentransfer sebuah informasi baik secara lisan maupun tulisan. Namun, tidak semua orang mampu melakukan komunikasi dengan baik. Terkadang ada orang yang mampu menyampaikan semua informasi secara lisan tetapi tidak secara tulisan ataupun sebaliknya.

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan sesamanya. Oleh karena itu, komunikasi merupakan salah satu hal yang terpenting dalam peradaban manusia. Tujuan utama komunikasi adalah mengirimkan pesan melalui media yang dipilih agar dapat dimengerti oleh penerima pesan. Komunikasi efektif terjadi apabila sesuatu (pesan) yang diberitahukan komunikator dapat diterima dengan baik atau sama oleh komunikan, sehingga tidak terjadi salah persepsi.

Supaya komunikasi antar manusia terjalin secara efektif dibutuhkan teknik berkomunikasi yang tepat. Teknik komunikasi adalah suatu cara yang digunakan dalam menyampaikan informasi dari komunikator ke komunikan dengan media tertentu. Dengan adanya teknik ini diharapkan setiap orang dapat secara efektif melakukan komunikasi satu sama lain dan secara tepat menggunakannya.

### SIMPULAN

Seorang Guru tidak bisa memberhentikan teknologi untuk anak-anak era generasi Z. Seorang guru harus bisa mengubah cara mengajar dan menemukan konsep terbaru agar

siswa dapat memahami dan mempersiapkan masa depan dengan baik.

Di Era abad 21 ini, kemampuan berpikir kritis, kreatifitas, kolaborasi dan komunikasi sangat penting untuk dikuasai setiap siswa. Kemampuan ini akan memberikan bekal bagi siswa untuk mengembangkan diri di masa depan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

[1]Graeme Codrington Sue Grant-Marshall .  
2011. *Mind The Gap Paperback – International Edition*. New York :  
Pinguin Group

[2]Miarso. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Prenadamedia  
Group

[3]Raja Roy Singh. 1991. *Education For The 21<sup>st</sup> century : Asia-Pacific Perspectives*.  
Bangkok : Unesco Principal Regional Office  
For Asia And The Pacific

[4]USAID. 2018. *Civic Education in the 21st Century An Analytical and Methodological Global Overview*. Prepared for  
USAID/ENGAGE activity by Street Law, Inc

[5]Yanuar Surya Putra. 2011. *THEORITICAL REVIEW : TEORI PERBEDAAN GENERASI*.  
Jurnal STIE AMA Salatiga

Link terkait :

[https://en.wikipedia.org/wiki/21st\\_century\\_skills](https://en.wikipedia.org/wiki/21st_century_skills)

[https://id.wikipedia.org/wiki/Generasi\\_Z](https://id.wikipedia.org/wiki/Generasi_Z)

<https://www.teachhub.com/teaching-strategies-what-21st-century-educator-looks>